

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam berdarah *dengue* (DBD) merupakan salah satu penyakit berbahaya karena penularannya yang cepat dan dapat mematikan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga tidak heran jika dapat meresahkan masyarakat. Menurut Kemenkes RI (2015), penyakit DBD disebabkan oleh virus *Dengue* yang dibawa oleh nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* untuk ditularkan kepada orang lain, gejala awal DBD antara lain demam tinggi mendadak, nyeri kepala, nyeri saat menggerakkan bola mata dan nyeri punggung, kadang disertai adanya tanda-tanda perdarahan, pada kasus yang lebih berat dapat menimbulkan nyeri ulu hati, perdarahan saluran cerna, syok, hingga kematian.

Penyakit ini dapat menyerang semua umur termasuk anak-anak. Menurut Hartoyo (2008), nyamuk *Aedes Aegypti* aktif mencari makan pada siang hari antara jam 08.00-12.00 dan jam 13.00-17.00. Pada jam itu anak-anak lebih sering bermain di luar rumah atau di lingkungan sekolah, sehingga kemungkinan terinfeksi lebih tinggi. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Cholichul dkk (2010) mendapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) perilaku siswa yang berhubungan dengan pencegahan demam berdarah masih belum ada, dimana dari kognitif, afektif dan psikomotor sebagian siswa berada pada tingkat kurang. Studi awal yang dilakukan di SDN Plakpak 5 Kec. Pegantenan Pamekasan diperoleh dari 25 siswa, 21 siswa tidak tahu tentang penyakit DBD, 15 siswa menunjukkan sikap

yang negatif, 20 siswa belum pernah melakukan tindakan pencegahan DBD, peran UKS pun hanya menangani siswa yang sakit saja, dan belum ada penyuluhan tentang penyakit DBD baik dari UKS atau dari PUSKESMAS. Salah satu model pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan) pencegahan DBD adalah *Information-Motivation-Behavioral Skills (IMB) Model*, yang mana model ini bisa disajikan dalam media komik agar lebih mudah dipahami dan diminati oleh anak-anak. Namun penelitian tentang pengaruh aplikasi *Information-Motivation-Behavioral Skills Model* dengan media komik terhadap perilaku pencegahan DBD belum dapat dijelaskan.

Di Indonesia DBD masih menjadi masalah kesehatan utama, sejak awal tahun 2014 sampai pertengahan bulan Desember tercatat penderita DBD di 34 provinsi sebesar 71.668 orang, 641 diantaranya meninggal dunia. Angka tersebut sedikit lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya dengan jumlah penderita sebanyak 112.511 orang dan jumlah kasus meninggal sebanyak 871. Meskipun secara umum terjadi penurunan kasus pada tahun 2014 dibandingkan tahun sebelumnya namun pada beberapa provinsi mengalami peningkatan jumlah kasus DBD, diantaranya Sumatra Utara, Riau, Kepri, DKI Jakarta, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Bali dan Kalimantan Utara (Kemenkes RI, 2014).

Perkembangan kasus DBD di Jawa Timur juga cukup tinggi, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur mencatat ada peningkatan kasus DBD sebesar 46% bila dibandingkan bulan yang sama di tahun 2014, yaitu 980 kasus. Seluruhnya terdapat 15 Kabupaten/Kota yang menyandang status kejadian luar biasa (KLB) dikarenakan jumlah kasus DBD di wilayah tersebut meningkat dua kali lipat dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun 2014, yaitu Kabupaten

Sumenep, Kabupaten Jombang, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Banyuwangi, Kota Probolinggo, Kabupaten Tulung Agung, Kabupaten Kediri, Kabupaten Madiun, Kabupaten Pamekasan, Kota Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Lamongan, dan Kota Mojokerto (Kemenkes RI, 2015).

Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan (2015) mencatat ada 62 kasus DBD yang tersebar di tujuh kecamatan. Menurut informasi yang diperoleh dari kepala puskesmas wilayah kerja Kec. Pegantenan pada tanggal 26 Februari 2015, pada tahun 2013 ada 9 kasus DBD, di Desa Bulangan haji (4 kasus) dan Desa Plakpak (5 kasus), pada tahun 2014 ada 5 kasus DBD, di Desa Bulangan Haji (2 kasus) dan di Desa Plakpak (3 kasus), pada tahun 2015 ada 13 kasus di Desa Bulangan Timur (2 kasus), di Desa Bulangan Haji (4 kasus) dan di Desa Plakpak (9 kasus). Sembilan kasus DBD di Desa Plakpak tersebut ditemukan di Dusun Tacempah, yang mana di dusun ini terdapat dua sekolah yaitu, SDN Plakpak 5 dan SDN Plakpak 4. Menurutnya tingginya kejadian DBD tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pencegahan DBD. Terbukti dari hasil studi awal pada siswa kelas 4 di SDN Plakpak 5 Kec. Pegantenan Pamekasan, pengetahuan siswa tentang DBD hanya sebatas pengertian dan penyebabnya saja, mereka tidak tahu akibat buruk dari DBD jika tidak dicegah, dan tindakan yang pernah mereka lakukan dalam pencegahan DBD hanya menguras bak mandi dan memelihara ikan di kolam.

Pemberantasan penyakit demam berdarah membutuhkan komitmen dari semua pihak (Sedyaningsih, 2011). Tidak hanya orang dewasa, anak-anak pun juga berperan dalam proses pemberantasan penyakit demam berdarah. Sebab jika peran anak-anak tidak dilibatkan, kemungkinan angka kejadian DBD pada anak

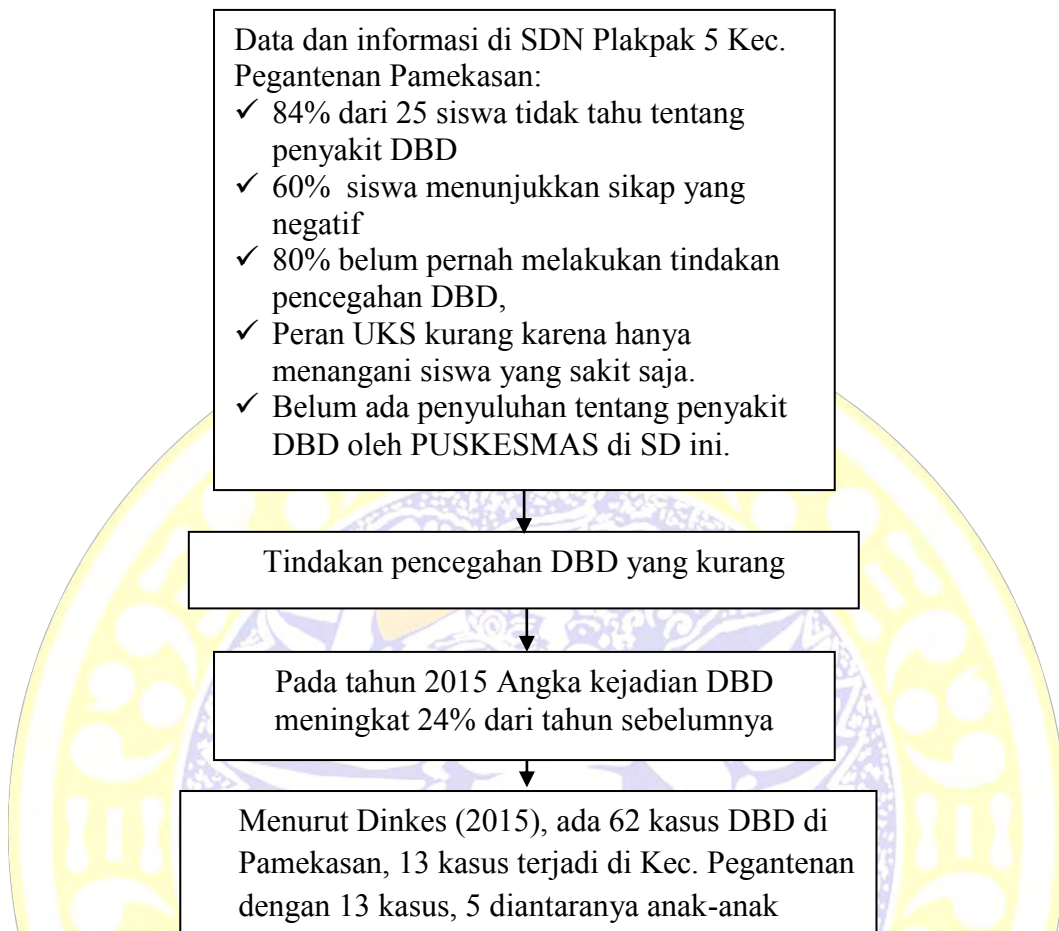
akan meningkat. Menurut Misnadiarly (2009) Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dapat melalui program PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) yang disebut 3M plus yaitu menguras, mengubur, menutup dan plusnya adalah memberikan bubuk abate. Program PSN tersebut dilakukan antara lain melalui penyuluhan kesehatan. Akan tetapi pada kenyataannya program PSN khususnya untuk anak sekolah masih belum efektif dalam pencegahan DBD, karena model penyuluhan yang sering dilakukan tidak tepat sasaran, apalagi yang menjadi obyek sasarannya adalah siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap perkembangan. Mereka tentunya akan tertarik dengan hal-hal yang dekat dengan dunia mereka dan media yang tidak asing dengan mereka sehingga dengan mudah mengetahui dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan survey awal pada siswa kelas 4 SDN Plakpak 5 Kec. Pegantenan Pamekasan dari 25 siswa semuanya suka membaca komik, 8 siswa suka membaca cerita dongeng, 17 siswa suka membaca komik *superhero* dan 23 siswa suka keduanya. Menurut Sudjana dkk (2002), media komik dalam proses belajar mengajar menciptakan minat para peserta didik, mengefektifkan proses belajar mengajar, dan dapat meningkatkan minat belajar. Menurut Notoadmodjo (2003) media yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan terdiri dari media cetak (booklet, leaflet, flyer, poster), media elektronik dan media papan. Selain media belajar yang cocok untuk anak-anak, dibutuhkan model pendidikan kesehatan yang efektif dalam mengubah perilaku kesehatan menjadi lebih baik yaitu dengan menggunakan IMB model.

Information-Motivation-Behavioral Skills (IMB) Model adalah salah satu model promosi kesehatan yang disusun berdasarkan konsep sosio psikologi oleh

J. Fisher dan Fisher dalam penelitiannya tentang pencegahan perilaku beresiko HIV pada tahun 1992. Berdasarkan konsep IMB model, informasi, motivasi dan keterampilan berperilaku merupakan aspek fundamental dalam perilaku kesehatan yang mana jika seseorang sudah mempunyai informasi yang baik, termotivasi untuk bertindak dan percaya diri untuk melakukan tindakan maka akan terwujud perilaku kesehatan yang positif. Kelebihan dari model ini terdapat pada tahapannya lebih sederhana dan spesifik, menurut Fisher, Fisher, & Harman, (2003, 2008) terdiri dari 1) *Elicitation*, yaitu tahap mendapatkan, mengklarifikasi, informasi, motivasi, dan keterampilan perilaku dalam suatu populasi yang dalam hal ini adalah tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan DBD pada anak sekolah, 2) *Intervention*, berdasarkan temuan dari tahap *Elicitation* pada tahap ini disusun suatu intervensi untuk mencapai tujuan perilaku kesehatan yaitu, intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan media komik untuk peningkatan perilaku anak dalam pencegahan DBD, 3) *Evaluation*, pada tahap ini dilakukan penilaian apakah intervensi yang sudah diberikan menghasilkan efek yang diharapkan atau tidak. Sehingga dari tahapan terakhir ini perlu dilakukan penelitian tentang Pengaruh Aplikasi *Information-Motivation-Behavioral Skills Model* dengan Media Komik terhadap Perilaku Pencegahan DBD.

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Masalah Kurangnya Perilaku Pencegahan DBD di SDN Plakpak 5 Kec. Pegantenan Pamekasan.

Mengacu pada konsep *Information-Motivation-Behavioral Skills (IMB) Model* pada tahap *Elicitation* didapatkan kurangnya informasi, motivasi dan keterampilan perilaku anak sedolah dasar di SDN Plakpak 5 Kec. Pegantenan Pamekasan. Dari studi awal didapatkan dari 25 siswa sebanyak 21 siswa tidak tahu tentang penyakit DBD, 15 siswa menunjukkan sikap yang negatif, 20 siswa belum pernah melakukan tindakan pencegahan DBD. Kurangnya informasi, motivasi dan keterampilan berperilaku dalam pencegahan DBD tersebut dapat menyebabkan kurangnya tindakan pencegahan DBD pada anak, yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya angka kejadian DBD dan menurunnya status

kesehatan. Salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku pencegahan DBD yaitu, melalui pendidikan kesehatan. *Information-Motivation-Behavioral Skills Model* merupakan model pendidikan yang efektif dalam pencegahan perilaku beresiko terhadap suatu penyakit termasuk penyakit DBD. Tentunya model pendidikan kesehatan ini harus dikemas dalam media yang cocok untuk anak-anak sesuai dengan masa perkembangannya. Menurut Ariyani (2010) komik dapat menjadi media pembelajaran yang sangat efektif bagi anak-anak untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak yang memerlukan objek yang konkrit pada mata pelajaran.

Namun penelitian tentang aplikasi *Information-Motivation-Behavioral Skills Model* yang dikemas dalam Media Komik terhadap Perilaku Pencegahan DBD belum pernah dijelaskan, sehingga dalam penelitian ini penulis akan menganalisis pengaruh aplikasi *Information-Motivation-Behavioral Skills Model* dengan Media Komik terhadap Perilaku Pencegahan DBD pada anak.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Pendekatan *Information* melalui Media Komik terhadap Pengetahuan dalam Pencegahan DBD di SDN Plakpak 5 dan SDN Plakpak 4 Kec. Pegantenan Pamekasan Kec. Pegantenan Pamekasan?
2. Apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Pendekatan *Motivation* melalui Media Komik terhadap Sikap dalam Pencegahan DBD di SDN Plakpak 5 dan SDN Plakpak 4 Kec. Pegantenan Pamekasan Kec. Pegantenan Pamekasan?
3. Apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Pendekatan *Behavioral Skills* melalui Media Komik terhadap Tindakan dalam Pencegahan DBD di

SDN Plakpak dan SDN Plakpak 4 Kec. Pegantenan Pamekasan 5 Kec. Pegantenan Pamekasan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Pendekatan Aplikasi *Information-Motivation-Behavioral Skills Model* melalui Media Komik terhadap Perilaku Pencegahan DBD di SDN Plakpak 5 dan SDN Plakpak 4 Kec. Pegantenan Pamekasan.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pencegahan DBD di SDN Plakpak 5 dan SDN Plakpak 4 Kec. Pegantenan Pamekasan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan pendekatan *Information, Motivation, Behavioral Skills Model* melalui media komik.
2. Menganalisis pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Pendekatan *Information* melalui media komik terhadap peningkatan pengetahuan dalam pencegahan DBD di SDN Plakpak 5 dan SDN Plakpak 4 Kec. Pegantenan Pamekasan.
3. Menganalisis pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Pendekatan *Motivation* melalui media komik terhadap peningkatan sikap dalam pencegahan DBD di SDN Plakpak 5 dan SDN Plakpak 4 Kec. Pegantenan Pamekasan.
4. Menganalisis pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Pendekatan *Behavioral Skills* melalui media komik terhadap tindakan dalam pencegahan DBD di SDN Plakpak 5 dan SDN Plakpak 4 Kec. Pegantenan Pamekasan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi ilmu keperawatan komunitas dalam upaya pencegahan penyakit DBD terutama di kalangan anak usia sekolah, yaitu dengan pendekatan IMB model yang disajikan dengan media komik.

1.5.2 Praktis

1. Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat khususnya anak usia sekolah dalam pencegahan DBD. Dengan demikian jumlah kasus DBD selanjutnya dapat ditekan seminimal mungkin.

2. Sekolah

Komik yang memuat informasi, motivasi dan keterampilan berperilaku dalam pencegahan DBD ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai model dan media pembelajaran bagi para siswa.

3. Puskesmas

Model dan media pendidikan kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat diterapkan secara luas khususnya pada anak usia sekolah.